BAB IV

POTRET KEHIDUPAN DI PERKAMPUNGAN KUMUH KETINTANG SURABAYA

A. LETAK GEOGRAFIS

Surabaya merupakan salah satu kota yang besar maju, dan modern di tanah Jawa ini, Ketintang adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Di wilayah Ketintang terdapat kampus Universitas Negeri Surabaya. Sebagian daerah Ketintang berada di sekitar bantaran Kali Mas. Di sini terdapat banyak sekali toko-toko yang menyediakan berbagai macam kebutuhan. Nama Ketintang berasal dari *thing* dan *thang*, suatu onomatope untuk menyebut bunyi dentingan besi. Konon, di daerah ini pernah berdiam empu keris bernama Ki Wijil,[1] yang mengerjakan aktivitas pembuatan keris di daerah, tetapi dalam semua gemerlap gemerlap yang terjadi ada satu hal yang dapat mengelitik yaitu banyaknya perkampungan perkampungan kumuh yang tersebar di Surabaya ini. Dan salah satunya adalah perkampungan kumuh yang terdapat di areal sekitar rel kereta api Ketintang Wonokromo Surabaya.

Perkampungan kumuh disekitar area rel kereta api di Ketintang Wonokromo Surabaya, perkampungan kumuh ini hanya salah satu atau bagian kecil saja yang ada di Surabaya, perkampungan ini berdirih sudah lebih dari 40 tahun yang lalu tanpa adanya pembenahan dari tangan tangan pemerintah kota

[1]Wawancara dengan bapak Sutaji 16 juli 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. sejauh mata memandang, ketika memasuki perkampungan ini yang terlihat hanya kotor, ketidakteraturan dan bahaya yang sangat bisa dilihat.

Semua itu dapat terlihat Dimana jarak antara rumah dan rel kereta api itu hanya berjarak 3 meter saja, tanpa adanya pembatas apapun. sedangkan banyak sekali penduduk dewasa ataupun anak anak yang berlalu lalang didepaan rumah. Baik untuk hanya lewat saja ataupun melakukan kegiatan sehari hari seperti mengobrol dengan tetangga bagi para ibu ibu, dan bagi para bapak bapak biasanya melakukan pembenahan pada pekerjaan masing masing. Apabila ada kereta datang mereka semua langung minggir ke teras teras rumah yang jarak antaranya hanya mungkin sekitar tiga meter saja. Kemudian setelah keretanya selesai melintas mereka akan meneruskan kembali kegiatan yang sempat tertunda tadi. Belum lagi hampir didepan setiap rumah ada semacam Box besar dimana berisikan barang barang bekas seperti botol, kaleng dan lain-lain yang berisikan hasil dari memulung. Namun yang membuat jarak antara rumah dengan rel kereta api mendai kian dekat saja. Selain itu rumah rumah petak yang hanya berdindingkan triplek dan bergentengkan seng (semi permanen) ada banyak dan tidak beraturan letaknya.

Perkampungan ini letaknya tepat di belakang Mall royal plaza, tepatnya dipinggir pas rel kereta api, perkampungan ini panjangnya hampir 1 KM sepanjang rel kereta dan letaknyapun sangat dekat dengan rel, hanya berjarak 3 hingga 4 meter saja dari rel kereta api, jadinya apabila ada kereta api yang melintas bukan hanya getarannya saja yang terasa, tapi ketika berada didalam rumah seperti ada gempa bumi. Dan mereka semua yang tinggal disitu tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja dengan kejadian itu bahkan walaupun ketika anak anaknya bermain direl kereta.

Gambar 2: Anak anak bermain dekat rel

Perkampungan kumuh ini tidak memiliki rukun tetangga (RT) ataupun rukun warga (RW). Sehingga menyebabkan bnayak sekali warga yang sangat kesusahan apabila ingin menguruh urusan urusan yang ada sangkutannya dengan Negara, dikarenakan banyaknya warga yang bukan termasuk dalam warga Surabaya dan juga belum memiliki surat untuk berdomisili sementara di Surabaya. Selain itu juga mereka telah menempati tanah milik PJKA sehingga semakin beratlah tantangan mereka untuk tetep bertahan di kita Surabaya yang gemerlap ini.

B. POLA KEBERAGAMAN MASYARAKAT

Pola keberagaman masyarakat di perkampungan pengemis sekitar area rel kereta api ini dapat saya golongkan menjadi 2 macam. Sangat miskin dan miskin. Masyarakat miskin rata rata tinggal dibagian barat. mereka masih memiliki cukup rumah yang layak dan milik sendiri juga ada sebagian yang sudah memiliki pekerjaan tetep. Sedangkan untuk keluarga yang sangat miskin sebenarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka termasuk dalam RT 17 tetepi dikarenakan tidak diakui oleh ketua RTnya dikarenakan tidak mau mengikuti program kerjanya, kemudiaan mereka dianggap bukan RT 17. Rata-rata untuk warga sangat miskin bekerja sebagai pemulung, pegemis dan pengamen, juga rumah mereka hanya berdinding triplek dan bergenteng seng.

Dalam aspek keagamaan, Perkampungan sekitar rel sudah terlihat banyak kemajuan. Banyak hal yang mengindikasikan bentuk kemajuan ini. Salah satu indikasi adalah berkembangnya kegiatan keagamaan masyarakat antara lain adanya yasin tahlil, Diba'iyyah. Kegiatan-kegiatan tersebut, adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sebagian warga perkampungan sekitar rel mulai anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu.

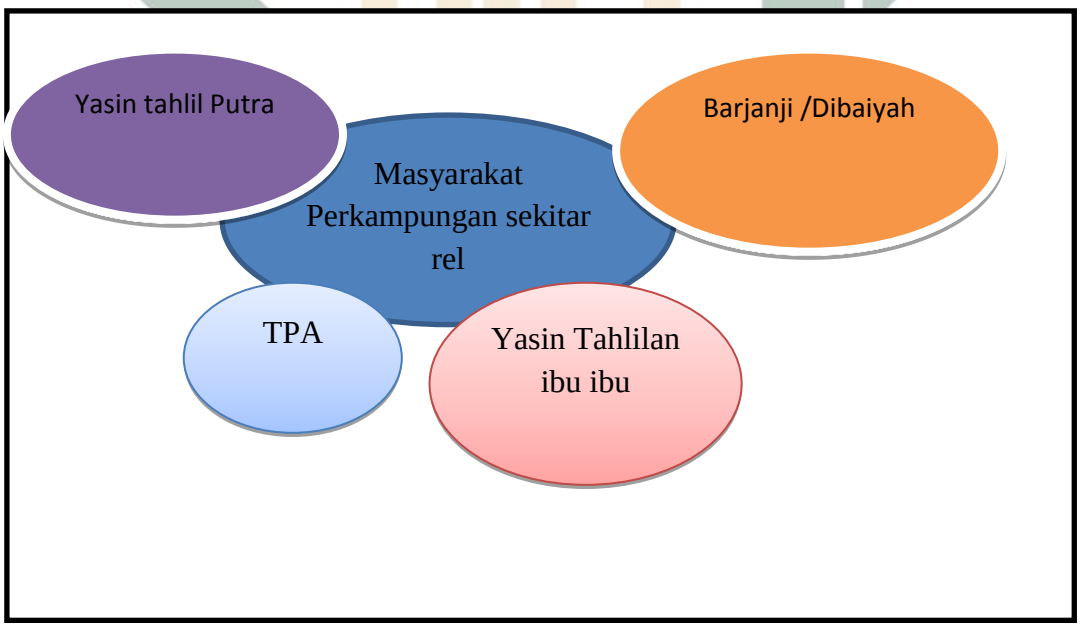

Tabel 1 : kegiatan keagamaan masyarakat Perkampungan sekitar rel

Diagram di atas menunjukkan intensitas kegiatan keagamaan di perkampungan sekitar rel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut jadwal kegiatan keagamaan di perkampungan sekitar rel :

Hari	**Jenis Kegiatan**	**Jam/Pukul**	**Tempat**	**Anggota**
Kamis dan Sabtu malam	Berzanji/ Dibai'yyah	Ba'da Maghrib	Masjid	Bapak-Bapak, Remaja dan Anak-Anak
Senin malam	Yasin Tahlil	Ba'da magrib	Masjid	Ibu-ibu
Kamis Malam Jumat	Tahlilan	Ba'da Sholat Isya'	Rumah Warga	Bapak-bapak
Setiap Hari kecuali Jumat	TPA	14.00 -16.00	Masjid	Anak-Anak

Tabel 2: jadwal kegiatan keagamaan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan Al-berzanji atau jamiyah diba'iyah diadakan pada kamis dan sabtu malam oleh bapak-bapak, remaja da anak-anak. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada jam 18.00 WIB hingga menjelang adzan shalat isya' di Masjid Baiturrahman. Pada minggu pon, ibu-ibu perkampungan sekitar rel mengadakan khotmil Qur'an atau khataman Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai setelah shalat subuh sampai selesai. Dalam kegiatan tersebut ibu-ibu juga menyempatkan untuk mengadakan arisan.

Pada senin malam setelah shalat magrib, ibu-ibu mengadakan yasin tahlil di masjid Baiturrahman. Kemudian, pada kamis malam setelah shalat Isya', ada kegiatan yasin tahlil untuk Bapak-bapak yang dilaksanakan di rumah warga secara bergantian. Untuk kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilaksanakan pada setiap hari selain hari jumat. Kagiatan TPA dilksanakan mulai jam 14.00 hingga 16.00 WIB.

- **Infrastruktur keagamaan**

  Infrastruktur keagamaan di Perkampungan sekitar rel berupa masjid, Musholla, dan TPA. Di Perkampungan sekitar rel ini terdapat 2 tempat ibadah. Salah satunya adalah masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman terletak kampong sebelah perkampungan sekitar rel sekitar 300 M. Masjid ini menghadap ke arah timur dan memiliki 2 ruang yaitu ruang pertama untuk shalat berjamaah dan yang kedua, ruang untuk kegiatan TPA. Disamping itu, masjid ini memiliki tempat wudhu yang letaknya di sebelah selatan masjid dan terdiri dari tempat wudhu khusus perempuan dan laki-laki. Kondisi masjid ini cukup baik karena baru dilaksanakan pemugaran. Pemugaran yang dilaksanakan pada tahun 2012 kemarin. Awalnya memakai keramik murah kemudian diganti keramik agak sedikit mahal. Selain lantai, bagian yang diperbaiki adalah atap masjid dan adanya pengecatan dinding masjid serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perluasan area masjid sehingga dapat menampung lebih banyak jamaah untuk melaksanakan shalat khususnya ketika shalat jumat.

Aktifitas masjid dalam shalat jama'ah diadakan 5 waktu sehari semalam. Sholat subuh yang dihadiri dalam 7-15 orang rutin setiap hari dijalankan. Ketika shalat dhuhur dan Ashar, jamaah sholat yang hadir cenderung sepi sekitar 5 hingga 7 orang setiap hari. Hal ini dikarenakan pada waktu-waktu tersebut masyarakat sedang istirahat setelah setengah hari bekerja dan sebagian ada yang masih berada dijalanan. sedangkan, untuk jama'ah shalat magrib lumayan banyak begitupun dengan sholat isya'.

Masjid selain digunakan untuk melaksanakan shalat 5 waktu, kegiatan TPA juga dilaksanakan di masjid ini, kegiatan yang dilaksanakan pada jam 14.00-16.00 sore ini mendapat sambutan yang hangat dari anak-anak masyarakat di sebelah perkampungan sekitar rel. TPA ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Kira-kira ada 30 anak yang mengikuti kelas TPA ini. Di dalam TPA ini diajarkan mengaji, sholat, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa seharian. Adapun acara Diba'an dilaksanakan di masjid setelah maghrib pada kamis dan sabtu malam, yang dihadiri kebanyakan dari anak-anak dan remaja.[2] Selain masjid, infrastruktur keagamaan yang terdapat di Perkampungan sekitar rel adalah musholla.

[2]Wawancara dengan Zainur Cholis selaku ketua REMAS Nurul Iman, Perkampungan sekitar rel pada hari senin, 20 Januari 2014 jam 16.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. POLA KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Pola kebudaan yang ada pada perkampungan kumuh di sekitar area rel kereta api ini tidak dapat dipastikan secara jelas, dikarenakan penduduk yang tinggal atau berada diperkampungan ini dulunya adalah bukan orang asli Surabaya, tetepi pendatang dikarenakan sangking lamanya meningali tempat ini, akhirnya sekarang diganti keturunannya, sehingga tidak dapat dilihat dengan jelas kebudayaan masyarakat disana. Masyarakat perkampungan kumuh sekitar rel kereta api ini memiliki beberapa kebiyasaan yang sering kali dilakukan dan itu sudah terjadi sangat lama. Adapun kegiatan beberapa budaya yang dilakukan masyarakat di perkampungan kumuh sekitar rel kereta api adalah:

- Acara kematian

  Acara kematian merupakan suatu ritual yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat di saat ada salah satu warga atau tetangganya yang mengalami musibah kematian. Kegiatan budaya ini biasanya dilakukan dengan mengadakan pengajian tahlilan bapak bapak pada malam hari selepas sholat isyak, yang bertujuan untuk mendoakan sang mayat semoga dapat diterima di sisi tuhanNYA. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh masyarakat pada waktu hari ke 3-7 saat kematian, hari ke 40, dan hari ke 100 sang mayat tersebut.

- Tingkepan

  Acara tingkepan ini merupakan acara yang dilakukan oleh para calon calon ibu yang akan melahirkan bayinya ke dunia ini. Acara ini dialakukan pada saat sang ibu sudah memasuki masa mengandung selama 7 bulan lamanya. Acara ini bertujuan untuk mendoakan sang jabang bayi supaya selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, selamat saat persalinan, dan apabila sudah kluar dan besar nanti akan menjadi anak yang baik dan selalu berbakti kepada orang tua.

- Selapan

Selapanan dilakukan 35 hari setelah kelahiran bayi. Pada hari ke 35 ini, hari lahir si bayi akan terulang lagi. Misalnya bayi yang lahir hari Rabu Pon (hari weton-nya), maka selapanannya akan jatuh di Hari Rabu Pon lagi. Pada penanggalan Jawa, yang berjumlah 5 (Wage, Pahing, Pon, Kliwon, Legi) akan bertemu pada hari 35 dengan hari di penanggalan masehi yang berjumlah 7 hari. Logikanya, hari ke 35, maka akan bertemu angka dari kelipatan 5 dan 7. Di luar logika itu, selapanan mempunyai makna yang sangat kuat bagi kehidupan si bayi. Berulangnya hari weton bayi, pantas untuk dirayakan seperti ulang tahun. Namun selapanan utamanya dilakukan sebagai wujud syukur atas kelahiran dan kesehatan bayi.

Kegiatan pertama dilakukan dalam rangkaian selapanan, adalah potong rambut atau parasan. Pemotongan rambut pertama-tama dilakukan oleh ayah dan ibu bayi, kemudian dilanjutkan oleh sesepuh bayi. Di bagian ini aturannya, rambut bayi dipotong habis. Potong rambut ini dilakukan untuk mendapatkan rambut bayi yang benar-benar bersih, diyakini rambut bayi asli adalah bawaan dari lahir, yang masih terkena air ketuban. Alasan lainnya adalah supaya rambut bayi bisa tumbuh bagus, oleh karena itu rambut bayi paling tidak digunduli sebanyak 3 kali. Namun pada tradisi potong rambut ini, beberapa orang ada yang takut untuk menggunduli bayinya, maka pemotongan rambut hanya dilakukan seperlunya, tidak digundul, hanya untuk simbolisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah potong rambut, dilakukan pemotongan kuku bayi. Dalam rangkaian ini, dilakukan pembacaan doa-doa untuk keselamatan dan kebaikan bayi dan keluarganya. Upacara pemotongan rambut bayi ini dilakukan setelah waktu salat Maghrib, dan dihadiri oleh keluarga, kerabat, dan tetangga terdekat, serta pemimpin doa.

Acara selapanan dilakukan dalam suasana yang sesederhana mungkin. Sore harinya, sebelum pemotongan rambut, masyarakat merayakan selapanan biasanya membuat bancaan yang dibagikan ke kerabat dan anak-anak kecil di seputaran tempat tinggalnya. Bancaan mengandung makna agar si bayi bisa membagi kebahagiaan bagi orang di sekitarnya.

Adapun makanan wajib yang ada dalam paket bancaan, yaitu nasi putih dan gudangan, yang dibagikan di pincuk dari daun pisang. Menurut Mardzuki, seorang ustadz yang kerap mendoakan acara selapanan, sayuran yang digunakan untuk membuat gudangan, sebaiknya jumlahnya ganjil, karena dalam menurut keyakinan, angka ganjil merupakan angka keberuntungan. Gudangan juga dilengkapi dengan potongan telur rebus atau telur pindang, telur ini melambangkan asal mulanya kehidupan. Selain itu juga beberapa sayuran dianggap mengandung suatu makna tertentu, seperti kacang panjang, agar bayi panjang umur, serta bayem, supaya bayi hidupanya bisa tenteram.

D. SUMBER PEREKONOMIAN

Perekonomian di perkampungan kumuh sekitar rel kereta api termasuk dalam golongan perekonomian bawah. Dikarenakan tidak banyak warga yang hidup dengan standar kehidupan yang normal. Masyarakat kampung tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak yang berada pada garis kemiskinan, semua itu dapat dilihat dari fisik luarnya. Sejauh mata memandang akan banyak terlihat rumah rumah petak yang kira kira besarnya hanya sekitar 4x5 saja.

Sektor utama perekonomian di perkampungan kumuh ini adalah pengamen, pengemis dan tukang becak. Rata rata dalam satu harinya mereka dapat mengumpulkan paling sedikit 200.000 dalam sehari waktu mengemis, sedangkan bagi para pemulung biasanya setelah memulung mereka tidak akan langsung memberikannya ke tengkulak melainkan dikumpulkan dahulu hingga banyak dan telah dipilah pilah. Mereka yang beranggapan tidak memiliki keahlian lain selain itu akhirnya memilih jalan untuk tetap bekerja walaupun hanya sebagai pengamen dan pengemis, pendapat mereka, apapun pekerjaannya asalkan halal itu tidak apa-apa.

Selain pengamen, pengemis dan tukang becak ada sebagian juga yang memulung sampah sampah, yang kemudian hasil pulungannya itu dikumpulkan di box box depan rumah yang sudah disiapkan kemudian akan dijual kepada para pengepul barang bekas.

Gambar 3: Rumah-rumah warga pinggir rel kereta ketintang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih banyak kasus-kasus yang sama dengan gambaran perekonomian masyarakat di perkampungan kumuh disekitar rel kereta api ketintang di atas. Yang menjadi permasalah intinya adalah keterampilan yang tidak mereka miliki dan keinginan untuk mengembangkan apa saja hal-hal yang bisa mereka pelajari. Tidak heran jika keterampilan itu tidak ada dalam diri mereka. Karena jika ditilik kembali, masyarakat kampung tersebut mayoritas merupakan penduduk urban. Mereka hanya mengandalkan keberanian untuk mengadu nasib di kota. Seperti yang dialami oleh roni (28 th) dan istrinya nita (20 th)[3] mereka adalah salah satu warga tetap yang sudah lama menetap diperkampungan kumuh sekitar rel kereta api ketintang Surabaya, awalnya roni yang berasal dari desa mempunyai pemikiran bahwanyanya apabila pergi ke kota dia akan mndapatkan perubahan dari segi hidupnya dikarenakan tidak memiliki cukup skill yang memadai akhirnya roni sang suami bekerja sebagai tukang becak. Dan istrinya bekerja sebagai penggaruran karena sudah memiliki anak yang sekarang umurnya baru 4 bulan. Padahal bila dilihat dari segi umurnya mereka belum mampu.

E. PRILAKU SOSIAL DAN TRADISI MASYARAKAT

Interaksi sosial kemasyarakatan berkaitan erat dengan kebudayaan kemiskinan sendiri. Dalam konteks interaksi sosial di lingkungan perkampungan kumuh disekitar rel kereta api, sering berkembang perilaku-perilaku menyimpang dari warganya. Semua itu dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dan integrasi golongan miskin dalam pranata-pranata sosial. Selain dikarenakan lingkungan miskin dan kumuh, disebabkan pula oleh keterbatasan sumber daya

[3] Wawancara dengan Roni dan Nita, 16 juli 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang meliputi pendidikan, pengetahuan, dan skill, kemudian adanya ketakutan, diskriminasi, alienasi, kecurigaan dan apati dalam diri setiap individu masyarakat. Jadi, sebab-sebab di atas mengakibatkan terbentuknya jarak sosial antar masyarakat dengan masyarakat luas.

Adanya perasaan terasing dengan daerah lain sudah menjadi adat dari perkampungan kumuh disekitar rel kereta api ketintang ini. Hal itu terlihat bagaimana sikap masyarakat bertemu dengan masyarakat lain yang dinilai lebih terhormat dan berpendidikan. Dia cenderung tidak menatap langsung kepada orang yang diajak berbicara. Apalagi ketika peneliti hendak bersalaman dengan salah satu informan yang bernama Bu anis, Bu anis tidak mau memberikan tangannya karena saat itu tangannya kotor dan takut mengotori tangan peneliti. Disadari atau tidak sebenarnya masyarakat miskin memang cenderung tertutup dan takut kepada masyarakat luas. Namun untuk beberapa orang, terkadang sikap terasing itu menjadi sikap apati bagi mereka, jadi mereka menutupi ketakutan dan rasa malunya dengan bersikap acuh dan masa bodoh terhadap masyarakat luas.

Hal yang sama terlihat ketika sedang mewawancarai informan bernama laila. Ketika proses wawancara berlangsung laila cenderung malu untuk mngungkapkan apa yang menjadi ganjalan dalam kehidupan kumuhnya itu, bahkan kesannya mengalihkan pembicaraan kea rah lain agar tidak membicarakan tentang keluarganya dan provesinya yang menjadi pengamen. Interaksi sosial antara masyarakat pemukiman kumuh dan masyarakat luas seakan-akan terbatasi oleh jarak tertentu yang menyebabkan kesulitan mengetahui secara keseluruhan sejarah kehidupan masyarakat. Jarak yang terjadi sebagian besar karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menganggap bahwa masyarakat luas datang kepada mereka karena kasihan / rasa iba atau berniat mencemooh mereka. Oleh karena itu, perbedaan pendidikan, pengetahuan, *skill*, dan materi menyebabkan perbedaan pandangan masyarakat kumuh terhadap masyarakat luar yang masuk ke daerah mereka.

F. SEJARAH MUNCULNYA KAMPUNG KUMUH

Latar belakang munculnya perkampungan kumuh di sekitar areal rel kereta api Ketintang adalah, dikarenannya kegiatan urbanisasi yang terjadi pada masyarakat pedesaan menuju kota, yang dalam misinya untuk mencari pekerjaan yang ada diperkotaan dikarenakan didesa tidak ada pekerjaan. Dengan dalih ingin mengubah hidup mereka untuk menjadi lebih baik dan mapan, tanpa berfikir apakan dia mempunyai potensi, keterampilan ataupun pengalan yang memadai untuk bekerja dikota, oleh sebab itu terjadilah penumpukan orang orang yang tidak berketerampilan dan berpengalaman sehingga mengakibatkan ketidak seimbangan dan membuat individu akan kesulitan dalam mengembangkan potensi dan sosio-ekonominya.

Sebagai hasil urbanisasi yang tak teroganisir, dan pertumbuhan tempat tinggal yang tidak terencana yang kebanyakan disebabkan oleh hunian hunian liar dan kumuh yang dibangun dengan seenaknya saja pada tanah tanah yang bukan menjadi milik umum. Dampak negatif urbanisasi yang telah berlangsung selama ini, kebanyakan disebabkan oleh ketidakseimbangan pembangunan antara desa dan kota. Pada umumnya, masyarakat desa cenderung pergi kekota untuk mencari nafkah dikarenakan melihat banyaknya peluang pekerjaan yang tersebar luas diperkotaan. Dengan anggapan seperti itu mengakibatkan kota sebagai daya tarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling kuat yang dianggap mampu memberikan perubahan masa depan untuk menjadi lebih mapan dari pada saat sebelum pergi kekota.

Sementara itu, dikarenakan banyaknya jumlah urban yang tidak bisa dibendung, malah menjadikan kota semakin rumit, dengan kapasitas kemempuan , pengetahuan dan potensi para urban urban yang sedikit mengakibatakan ketidakmampuan para pendatang atau urban untuk beradaptasi dengan lingkungan perkotaan.

Dengan begitu, dampaknya bukanlah kesejahteraan dan peningkatan mutu hidup bagi penduduk yang bertempat tinggal di kota, akan tetapi malah mempengaruhi perkembangan kondisi kota yang cenderung mengalami penurunan kualitas hidup per kapita penduduknya seperti kondisi kumuh, tempat tinggal dari gedek, kriminalitas dll.

Hal itulah yang dialami oleh salah satu informan bernama sutaji[4], yang mana dia adalah termasuk pendatang dari tulungagung yang sudah tinggal diperkampungan kumuh ini selama 8 tahun. Sebelum ke kota surabaya, beliau dimintai saudara laki lakinya agar mau bekerja diwarungnya, tetepi karena dia berniat ingin mandiri, akhirnya dia dengan uang seadanya memberanikan diri untuk pergi kesurabaya dengan niat untuk mencari pekerjaan. Ternyata sutaji berangkat tidak sendiri, dia membawa seorang teman bernama adi, Sesampainya disurabaya tanpa memikirkan panjang lebar mereka berdua pergi dalam tempat yang berbeda utk mencari pekerjaan.

[4]Wawancara dengan bapak Sutaji 17 Juli 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan kuranggnya pengetahuan, skill dan potensi maka 2 pemuda itu mendapatkan pekerjaan alakadarnya sebagai tukang becak dan pemulung dan membangun sebuah rumah diatas tanah PJKA. Dan hingga saat sutaji telah memiliki 1 istri dan anak yang juga sekarang sama tinggalnya di perkampungan kumuh sekitar rel kereta api ketintang Surabaya.

Persoalan yang sama juga ditunjukkan oleh keluarga khotimah[5]. Mereka adalah salah satu keluarga yang sudah sangat lama tinggal diperkampungan ini, bahkan bapak mertua bu Khotimah pak Ali (alm) pernah menjai ketua RT diperkampungan kumuh ini. Hingga 2 periode. Bu Khotimah dan suami hanya bisa melakukan hal hal unskill dengan cara berjualan bensin eceran dan juga berjualan nasi pada waktu pagi hari belum seberapa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dikota Surabaya ini. Karena ketidakadaan uang untuk menyewa tanah, maka mereka pun mencari tempat yang murah bahkan gratis dengan memilih daerah sekitar rel kereta api Ketintang Surabaya sebagai tempat tinggal dan hunian mereka.

[5]Wawancara dengan ibu Khotimah 19 Juli 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id